

PERBEDAAN KEMAMPUAN BERCERITA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI DI TK SALSA DESA CINTA RAKYAT

Sophi Juniandari

Universitas Negeri Medan
sophijuniandari09@gmail.com

Isa Hidayati

Universitas Negeri Medan
isahidayati@unimed.ac.id

Abstract

This study aims to identify differences in storytelling ability in early childhood aged 5-6 years through the application of finger puppet media in Salsa Kindergarten, Cinta Rakyat Village. The method used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design, specifically the Pretest-Posttest Control Group Design, which is used to compare two groups. The population in this study was 40 children aged 5-6 years. The sample was selected randomly (random sampling), consisting of 20 children in class B1 (Sun Class) as the experimental group who received treatment, and 20 children in class B2 (Star Class) as the control group without treatment. Data were collected through observation, testing, and documentation systematically. Data analysis was carried out using descriptive analysis and non-parametric statistics through the Mann-Whitney U test. The results showed that there was a significant difference in storytelling ability between children who used finger puppet media and those who did not. This is indicated by the significance value of the Mann-Whitney U test of $0.026 < 0.05$. Thus, finger puppet media has proven effective in improving the storytelling skills of early childhood children at Salsa Kindergarten, Cinta Rakyat Village.

Keywords: *Finger Puppet Learning Media, Storytelling Skills, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan bercerita pada anak usia dini 5–6 tahun melalui penerapan media boneka jari di TK Salsa, Desa Cinta Rakyat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan Quasi Experimental Design, tepatnya desain Pretest-Posttest Control Group Design, yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 anak berusia 5–6 tahun. Sampel dipilih secara acak (random sampling), terdiri dari 20 anak kelas B1 (Kelas Matahari) sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan, dan 20 anak kelas B2 (Kelas Bintang) sebagai kelompok kontrol tanpa perlakuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik non-parametrik melalui uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan bercerita antara anak yang menggunakan media boneka jari dan yang tidak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari uji Mann-Whitney U sebesar $0.026 < 0.05$. Dengan demikian, media boneka jari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini di TK Salsa Desa Cinta Rakyat.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Boneka Jari, Kemampuan Bercerita, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Menurut Permendikbud Ristek Nomor 8 Tahun 2024, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah usaha untuk membimbing mulai dari 0-6 tahun dengan cara menstimulasi proses belajar agar dapat memastikan anak berkembang dan tumbuh secara optimal, serta siap menaiki tahapan jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Kemendikbudristek, 2024). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan mendukung optimalisasi perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti fisik, mental, sosial, dan emosional. Pendidikan ini melibatkan berbagai kegiatan yang membantu anak belajar lewat bermain, berinteraksi, dan mencoba hal-hal baru, agar mereka siap menaiki tahapan jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan besar dalam membantu anak menciptakan fondasi yang kokoh untuk kehidupannya.

Anak usia dini dapat diartikan sebagai anak-anak yang berada dalam periode pertumbuhan dan perkembangan, mulai dari lahir sampai usia enam tahun. Pada tahap ini, anak menjalani sejumlah perubahan yang sangat berarti, seperti belajar berbicara, berjalan, bergaul dengan orang lain, dan mengenal lingkungan sekitarnya. Menurut (Winda Widya, Farah et al., 2024) pembelajaran pada anak usia dini berlandaskan pada metode pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain, sehingga mereka cenderung memahami konsep melalui aktivitas menarik seperti permainan yang mengandung unsur percobaan sederhana. Seperti yang di ketahui, anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di PAUD dirancang khusus dengan metode bermain sambil belajar. Saat bermain, anak mengungkapkan pemikiran, keinginan, perasaan, dan sekaligus membangun hubungan sosial dengan lingkungannya (Virganta et al., 2021).

Selama masa tumbuh kembang, anak usia dini melewati serangkaian tahapan perkembangan. Perkembangan ini dapat berlangsung optimal apabila diberi rangsangan selaras dengan tahap usianya. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, serta moral dan agama. Perkembangan anak usia dini terjadi secara alami lewat kegiatan bermain. Saat bermain, berbagai kemampuan anak ikut berkembang, termasuk kemampuan berbahasa. Ketika bermain dengan teman atau orang dewasa, anak terlibat dalam percakapan yang membantu mereka mengenal kata, kalimat, dan struktur bahasa. Kemampuan berbahasa ini mencakup menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Menurut (Robingatin & Ulfah, 2021) Perkembangan bahasa anak memiliki beberapa indikator, salah satunya adalah kemampuan untuk bercerita.

Kemampuan bercerita adalah salah satu bagian dari kemampuan berbicara pada anak. Kemampuan ini penting untuk dikembangkan agar anak bisa menceritakan pengalaman mereka dan lebih mudah mengekspresikan pikirannya (Marfuah, 2024). Pada umumnya bercerita digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain melalui berbagai ungkapan, perasaan, serta pengalaman yang dirasakan, dilihat, atau dibaca. Pada dasarnya, kegiatan bercerita yang dilakukan anak adalah hal yang alami, seperti makan, minum, dan berbicara dengan orang lain (Ilham & Aidin, 2021). Anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan bercerita dengan cara mendengarkan cerita lalu menceritakannya kembali. Cara ini membantu melatih keterampilan berbicara dan menyampaikan ide secara lisan (Azizah & Widyasari, 2023). Dalam rangka mengasah kemampuan bercerita pada anak usia dini, bisa dilakukan dengan

kegiatan bercerita memanfaatkan berbagai media agar lebih menarik, seperti buku cerita, gambar berurutan, buku bergambar, bigbook, boneka tangan, atau boneka jari (Qalbi et al., 2020).

Dalam kegiatan bercerita, salah satu media yang dapat diaplikasikan yaitu boneka jari. Boneka jari (finger puppet) adalah alat yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa. Boneka ini menarik perhatian anak karena bentuk dan warnanya yang lucu. Selain sebagai mainan, boneka jari juga digunakan dalam pendidikan untuk mendukung perkembangan anak. Penggunaannya tergantung pada kreativitas guru dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media boneka jari berperan dalam meningkatkan keaktifan anak, sehingga pembelajaran bahasa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bercerita, bisa menjadi lebih efektif.

Dalam menilai kemampuan bercerita anak menurut Nugraheni (Robingatin & Ulfah, 2021) terdapat beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam kemampuan anak bercerita, yaitu keberanian, lafal, tata bahasa, kosakata, kelancaran, pemahaman, dan penampilan. Keberanian menunjukkan rasa percaya diri anak saat bercerita. Anak juga perlu mengucapkan lafal dengan benar dan menggunakan tata bahasa yang sesuai. Penyampaian cerita harus jelas, baik dari segi suara maupun urutan cerita. Kelancaran dapat terlihat dari seberapa banyak bantuan yang dibutuhkan anak saat bercerita. Selain itu, penggunaan kosakata yang beragam dan tepat turut mendukung kelancaran dan kualitas bercerita.

Meskipun aspek-aspek tersebut penting, kenyataannya di lapangan seperti yang terlihat pada hasil observasi awal di TK Salsa Desa Cinta Rakyat kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan yang belum sesuai. Kondisi ini dapat diperhatikan ketika anak memperkenalkan diri dan menceritakan tentang dirinya di depan kelas, terlihat bahwa masih terdapat beberapa anak yang memiliki kosa kata terbatas, anak hanya menyebutkan "ayam goreng" sebagai makanan kesukaannya tanpa menceritakan lebih lanjut alasan atau detail lainnya, anak dengan kosa kata terbatas merasa kesulitan dalam menyampaikan cerita, menyatakan perasaan ataupun keinginan mereka dengan jelas. Anak masih merasa takut saat menceritakan diri nya di depan kelas dan tampak gugup sehingga tidak dapat menyatakan sesuatu dengan kalimat yang sempurna, hal ini dapat terlihat saat anak diminta menceritakan aktivitas yang disukainya, anak hanya menjawab "main bola," tanpa bisa menjelaskan lebih lanjut atau menyebutkan apa yang membuatnya menyukai aktivitas tersebut. Masih terbatasnya kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan melalui komunikasi lisan, karena variasi media yang belum digunakan secara maksimal. Akibatnya, anak-anak sering merasa bosan atau jenuh selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat diamati selama kegiatan pembelajaran, anak-anak lebih memilih untuk bermain dengan barang-barang di sekitarnya untuk mengalihkan perhatian dari aktivitas yang sedang berlangsung karena merasa tidak ada yang menarik dalam pembelajaran yang diterima.

Berdasarkan hal tersebut, kelancaran proses pembelajaran yang dipandu oleh guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengembangan kemampuan bercerita anak. Langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode bercerita dengan bantuan media boneka jari. Pendekatan ini diperkuat oleh temuan penelitian terkait yang dilakukan oleh (Trisdiana et al., 2022) dengan judul penelitian "Meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini dengan media boneka jari" membuktikan bahwa penggunaan boneka jari dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki kemampuan

bercerita anak. Media ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alat bantu untuk merangsang minat anak dalam bercerita dan digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh (Febrianti et al., 2021) penelitian dengan judul "Pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya" menunjukkan bahwa penggunaan boneka jari dalam metode bercerita dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Penggunaan boneka jari merangsang anak agar menjadi lebih aktif berbicara dan berbahasa secara ekspresif, karena anak terdorong untuk mengungkapkan ide, perasaan, gagasan, dan pikirannya. Selain itu, media boneka jari juga menciptakan interaksi yang lebih dekat dan menyenangkan antara guru dan anak. Interaksi ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak saat bercerita.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti pun terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Boneka Jari Di Tk Salsa Desa Cinta Rakyat”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest (pengukuran awal) untuk mengetahui kemampuan awal pada variabel yang diteliti. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kembali diberikan posttest (pengukuran akhir) untuk melihat perbedaan hasil antara keduanya (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Salsa Desa Cinta Rakyat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Salsa yang berjumlah 40 anak usia 5–6 tahun, terdiri atas 20 anak kelas B1 (Matahari) dan 20 anak kelas B2 (Bintang). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini meliputi anak-anak dari kelas B1 dan B2, masing-masing berjumlah 20 anak. Penetapan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak dengan menggunakan metode undian (cabut nomor). Kelas yang nomornya diambil terlebih dahulu ditetapkan sebagai kelompok kontrol (kelas B1), sedangkan kelas yang nomornya diambil terakhir ditetapkan sebagai kelompok eksperimen (kelas B2). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi terstruktur. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang dirancang khusus untuk mengamati kemampuan bercerita anak usia dini 5–6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan instrument yang sudah disiapkan. Pedoman observasi disusun dengan teliti agar sesuai tujuan, sehingga dapat digunakan untuk menyimpulkan data kemampuan bercerita anak usia dini 5-6 tahun melalui pretest-posttest control group design dengan menggunakan media boneka jari. Data yang didapatkan melalui penelitian ini dianalisis melalui teknik analisis statistik non-

parametrik, yaitu dengan uji Mann-Whitney U. Berikut ini adalah data hasil observasi kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Salsa Percut Seituan Tahun Ajaran 2024/2025.

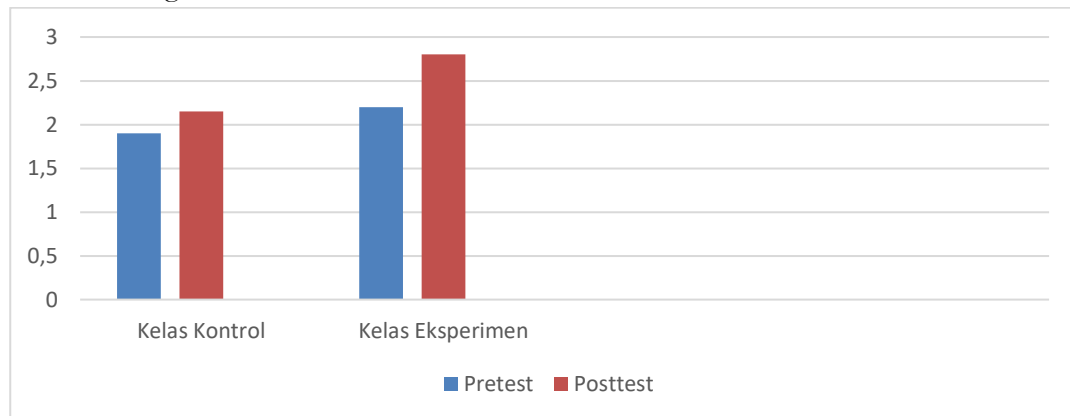
Tabel 1. Perbedaan Hasil Data Pretest dan Posttest Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

KELAS KONTROL				KELAS EKSPERIMEN			
No.	Nama	Pretest	Posttest	No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	HL	9	11	1.	AK	11	18
2.	ZO	9	9	2.	TA	13	20
3.	ZYN	6	7	3.	AKN	12	17
4.	FS	20	23	4.	HA	10	14
5.	HI	13	13	5.	FN	17	21
6.	AU	14	15	6.	VAO	18	22
7.	NLA	9	9	7.	BI	18	24
8.	NWA	9	9	8.	VA	8	14
9.	HA	6	7	9.	ALA	15	19
10.	NA	16	22	10.	NA	19	24
11.	RA	16	21	11.	IH	19	23
12.	KA	15	17	12.	JE	19	23
13	RN	6	6	13	KE	19	20
14	BS	7	9	14	HS	6	6
15	FA	20	21	15	HD	7	10
16	YF	6	6	16	CA	12	12
17	ZA	17	19	17	AI	16	22
18	BM	9	9	18	JN	12	15
19	VO	12	15	19	ON	12	15
20	SO	9	11	20	BA	6	6
Jumlah		228	259	Jumlah		269	345
Skala		1,9	2,15	Skala		2,2	2,8

Berdasarkan hasil pretest dan posttest kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Salsa, diperoleh gambaran adanya perbedaan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pretest, rata-rata skor kelas eksperimen adalah 2,2, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata skor 1,9. Kedua kelompok berada dalam kategori “Cukup”, yang menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan bercerita anak pada kedua kelas berada pada tingkat yang relatif sama.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, terjadi peningkatan skor pada masing-masing kelompok. Hasil posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media boneka jari mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor 2,8 dan masuk dalam kategori “Baik”. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan media gambar juga mengalami peningkatan, namun lebih rendah, yaitu dengan rata-rata skor 2,15, yang masih berada dalam kategori “Cukup”. Untuk memudahkan penjelasan, dapat dilihat pada gambar diagram batang

dibawah ini tentang perbandingan hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Salsa sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Perbandingan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil data pretest dan posttest tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22 untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Sebelum melanjutkan ke uji perbedaan, tahap awal yang dilakukan adalah uji asumsi, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memastikan apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas terhadap data pretest dan posttest tersebut dapat ditemukan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Tests of Normality					
	Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test Kontrol	.244	20	.003	.896	20	.035
Post-test Kontrol	.204	20	.028	.892	20	.030
Pre-test Eksperimen	.141	20	.200	.906	20	.053
Post-test Eksperimen	.138	20	.200	.917	20	.087

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kedua uji ini diterapkan pada data pre-test dan post-test dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig.) ≤ 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang diperoleh melalui program SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Nilai pre-test kelas kontrol memiliki signifikansi 0,003 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,035 (Shapiro-Wilk), yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Nilai post-test kelas kontrol memiliki signifikansi 0,028 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,030 (Shapiro-Wilk), sehingga juga tidak berdistribusi normal.
3. Nilai pre-test kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,053 (Shapiro-Wilk), yang berarti berdistribusi normal.
4. Nilai post-test kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,087 (Shapiro-Wilk), yang berarti berdistribusi normal

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol tidak berdistribusi normal dan data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka data pada kedua kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dijalankan guna memastikan apakah data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Uji yang digunakan adalah Levene's Test for Equality of Variances, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data memiliki varians yang homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka data tidak homogen.

Hasil dari uji homogenitas terhadap data pretest dan posttest tersebut bisa diamati pada tabel berikut :

1. Hasil Uji Homogenitas Pre-test

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Pre-test

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.044	1	38	.834

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0.017 dengan nilai signifikansi sebesar 0.834. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data pre-test pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen.

2. Hasil Uji Homogenitas Post-test

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Post-test

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.126	1	38	.725

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 0.126 dengan nilai signifikansi sebesar 0.725. Nilai ini juga lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test antara kedua kelompok juga homogen.

c. Uji Hipotesis

Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis perbedaan hasil antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U, yang merupakan uji non-parametrik untuk dua kelompok independent. Adapun Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Asymp. Sig. < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
- Jika nilai Asymp. Sig. > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berikut hasil uji Mann-Whitney U menggunakan software SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney U

Test Statistics^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	118.000
Wilcoxon W	328.000
Z	-2.224
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.026 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya, penggunaan media boneka jari pada kelas eksperimen terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak usia dini dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Pembahasan

Kemampuan bercerita didefinisikan sebagai cara seseorang dalam bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan (Qomariah & Kamtini, 2020). Pada umumnya, anak-anak belajar mengasah kemampuan berbicara dan menyampaikan gagasan secara lisan melalui kegiatan menyimak cerita dan mengulangnya kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Membiasakan anak untuk menceritakan kembali sebuah cerita memiliki peran yang sama pentingnya dengan membimbing mereka agar mampu berbicara di depan umum.

Kegiatan bercerita menggunakan media boneka jari dilakukan di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini 5-6 tahun di TK Salsa dan ternyata menghasilkan perkembangan bercerita anak dengan kategori baik. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan media boneka jari melibatkan serangkaian aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif anak. Salah satu aktivitas utama adalah anak diminta menyimak cerita sederhana yang diutarakan oleh guru. Setelah itu, anak diberikan peluang untuk menceritakan ulang isi cerita tersebut menggunakan boneka jari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, namun tetap mengikuti alur cerita yang sudah didengar. Kegiatan ini tidak sekadar melatih kemampuan menyimak, mengingat, dan bercerita. Tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide serta imajinasi mereka.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media boneka jari dalam kegiatan bercerita memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun. Anak-anak di kelas eksperimen yang menggunakan boneka jari memberikan performa yang lebih baik dibandingkan dengan dengan anak-anak di kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosidah (2020) yang memperlihatkan hasil yang sebanding, hal tersebut menunjukkan

bahwa penggunaan media boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun. Boneka tangan dan boneka jari memiliki karakteristik yang serupa, karena keduanya merupakan media visual yang dimainkan secara langsung di tangan. Media ini membantu anak mengekspresikan ide, alur cerita melalui gerakan dan dialog yang menyenangkan. Interaksi ini tidak hanya merangsang imajinasi anak, tetapi juga melatih kemampuan bahasa, kosakata, serta kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan cerita secara lisan.

Sebelum perlakuan diberikan, hasil observasi awal di TK Salsa Desa Cinta Rakyat menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Anak-anak mengalami keterbatasan dalam penggunaan kosa kata dan kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat. Minimnya variasi media pembelajaran yang digunakan juga menyebabkan anak-anak mudah merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Setelah pembelajaran menggunakan media boneka jari dilakukan di kelas eksperimen, terlihat adanya peningkatan yang signifikan, terutama pada dua aspek penting, yaitu ketepatan dan kosa kata. Keduanya masuk dalam kategori baik dan menjadi yang tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Peningkatan pada aspek ketepatan menunjukkan bahwa anak mulai mampu menyusun kalimat yang sesuai dengan alur dan isi cerita secara lebih runtut dan logis. Hal ini dapat dilihat ketika posttest, anak melihat gambar seri dan mulai bercerita dengan antusias seperti “Pertama, anak itu sedang menunggu bus di halte. Lalu, busnya datang dan dia naik dengan hati-hati. Setelah itu, bus berjalan melewati jalan yang ramai. Terakhir, anak itu turun dari bus dengan tertib.” Dapat dianalisis pada aspek ketepatan bahwa kalimat sudah runtut, sesuai alur gambar, dan logis. Sementara itu, peningkatan pada kosa kata menunjukkan bahwa anak sudah memiliki lebih banyak kata dan bisa menggunakannya secara tepat saat bercerita. Hal ini dapat dilihat saat bercerita kosa kata yang digunakan anak lebih kaya, anak menggunakan kata-kata seperti menunggu, berjalan, ramai, tertib, serta keterangan waktu dan urutan (pertama, lalu, setelah itu, terakhir).

Media boneka jari ini memberikan rangsangan visual dan pengalaman langsung yang mempermudah pemahaman anak terhadap cerita dan mengungkapkannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri. Temuan ini sesuai dengan penelitian Febrianti (2021), yang menyebutkan bahwa boneka jari sangat cocok untuk anak usia dini karena bentuknya yang lucu dan menarik, sehingga membuat anak lebih semangat dan antusias saat bercerita.

Temuan dari penelitian ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh M. Fadillah (2017), yang mengemukakan bahwa media boneka jari mampu menstimulasi perkembangan bahasa dan kreativitas anak. Melalui pemanfaatan boneka jari sebagai media, kemampuan komunikasi anak akan semakin terasah dan berkembang dengan baik. Dengan menggunakan boneka jari sebagai alat bantu, anak-anak lebih termotivasi untuk berbicara dan merasa lebih percaya diri saat menyampaikan cerita. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai pada indikator percaya diri di kelas eksperimen. Selain hal tersebut, media boneka jari juga terbukti efektif dalam mendorong kemampuan bercerita secara lisan pada anak usia 5–6 tahun. Temuan ini juga diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Ida Zulaeha (2024), yang menyatakan bahwa media boneka jari merupakan salah satu media belajar yang tepat untuk dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sebagai bentuk media konkret, boneka jari berperan dalam

membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif dan dirancang selaras dengan tahap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kesimpulannya adalah bahwa media boneka jari berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK Salsa Desa Cinta Rakyat. Karena itu, media ini sangat direkomendasikan untuk terus dimanfaatkan dalam proses belajar, khususnya untuk mengasah kemampuan berbicara dan bercerita pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui perbedaan kemampuan bercerita anak usia dini 5–6 tahun melalui penggunaan media boneka jari di TK Salsa Desa Cinta Rakyat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka jari berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak usia dini. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis statistik menggunakan uji non-parametrik yaitu uji Mann-Whitney U yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mengaplikasikan media boneka jari dan kelompok kontrol yang tidak mengaplikasikan media tersebut. Nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Anita Yus. (2020). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak - Kanak*. KENCANA.
- Azizah, S., & Widayari, C. (2023). Analisis Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3498–3508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4255>
- Diputera, A. M. (2021). *Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi*. Bintang Semesta Media.
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Febrianti, A., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.602>
- Hafnidar, N. A. (2024). *Dasar-Dasar Statistika Dan Probabilitas Dalam Ilmu Sains*. Deepublish.
- Ida Zulaeha, M. H. (2024). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Cahya Ghani Recovery.
- Ilham & Aidin. (2021). Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia Dini. *Pendidikan*, 9(1), 57–63.
- Kemendikbudristek. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2.
- M. Fadillah, M. P. I. (2017). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (ke 2). KENCANA.
- Marfuah, S., & , Joko Sulianto, Aryo Andri Nugroho, L. T. (2024). Pengembangan Media Big Book Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *As-SABIQUN*.
- Mursid, M. A. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R. W., Purba, S., & Laia, Y. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on ...*, 11(1), 41–53. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/20318%0Ahttp://journal>

- universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/20318/14679
- Qalbi, Z., Marlina, S., Febryan Putera, R., Hidayati, I., & Eka Daryati, M. (2020). Pengaruh Permainan Maze Terhadap Kemampuan Bercerita di TK Negeri 1 Padang Baru. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 287–294. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1013>
- Qomariah, N., & Kamtini, K. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Bercerita Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK ABA 06 Bromo Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(2), 29. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i2.23459>
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak). In *Ar-Ruqq Media*.
- Septi, D., Wulan, A., Hidayati, I., & Sari, W. W. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Team Based Project Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Anak Usia Dini Untuk*. 9(2), 377–383.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sumitra, A., Westhisi, S. M., Studi, P., Masyarakat, P., Cimahi, K., Barat, P. J., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Cimahi, K., Barat, P. J., Bercerita, M., & Jari, B. (2023). *Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita menggunakan boneka jari pada anak kelompok a*. 6(6), 570–576.
- Sumitra, A., Windarsih, C. A., Elshap, D. S., & Jumiadin, D. (2020). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan boneka jari. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 1–5.
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Jari. *Jurnal Mentari*, 2(2), 92–101.
- Trya, R., Manik, Y., Septi, D., & Wulan, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Harapan Ambarita*. 2(4).
- Victoria, H. D., Anggraini, E. S., Septi, D., & Wulan, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Karunia Medan Jobor*. 1(4).
- Virganta, A. L., Kamtini, K., & Novitri, D. M. (2021). Pendampingan Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Berbasis Enam Aspek Perkembangan Anak Di TK Salsa. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(2), 44. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i2.30516>
- Winda Widya, Farah, W., Andriani, Y., Yana, R., Wibawa, Y., & Sari. (2024). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Smart Cupboard terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Gifted: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37985/0a559h15>